

Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Operasional pada Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh

Ermila ^a, M Djamil HS ^{b*}

^{a,b*} Program Studi Sekretari, ASM Nusantara, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

ABSTRACT

This research analyzes the procedures for preparing operational budgets at the Aceh Province Agricultural Technology Assessment Center Office. With a qualitative approach, the participation of financial staff, managers, and organizational leaders involves in-depth interviews, observations, and document analysis. The results show a lack of involvement of related parties, suboptimal utilization of technical broadcasting, challenges in estimating factory overhead costs, untimely decision-making, and a lack of integration of financial information systems. The discussion suggested strategic improvements, such as increased engagement, optimization of forecasting, handling of overhead cost estimates, increased responsiveness of decision-making, and investment in information integration systems. In conclusion, corrective action is needed to achieve effectiveness and efficiency in preparing operational cost budgets.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh. Dengan pendekatan kualitatif, partisipasi staf keuangan, manajer, dan pimpinan organisasi yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan kurangnya keterlibatan pihak-pihak terkait, suboptimalnya pemanfaatan penyiaran teknik, tantangan estimasi biaya overhead pabrik, pengambilan keputusan yang tidak tepat waktu, dan kurangnya integrasi sistem informasi keuangan. Pembahasan menyarankan perbaikan strategi, seperti peningkatan keterlibatan, optimalisasi peramalan, penanganan estimasi biaya overhead, peningkatan responsivitas pengambilan keputusan, dan investasi dalam sistem integrasi informasi. Kesimpulannya perlunya tindakan perbaikan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penyusunan anggaran biaya operasional.

ARTICLE HISTORY

Received 23 May 2022
Accepted 2 November 2022
Published 30 November 2022

KEYWORDS

Operational Cost Budget; Budget Preparation; Involvement of Related Parties; Forecasting Techniques; Financial Information System.

KATA KUNCI

Anggaran Biaya Operasional; Penyusunan Anggaran; Keterlibatan Pihak Terkait; Teknik Peramalan; Sistem Informasi Keuangan.

1. Pendahuluan

Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengembangan teknologi pertanian di wilayahnya, menjalankan peran krusial dalam mencapai tujuan strategisnya. Dalam konteks ini, manajemen keuangan memegang peran utama, terutama dalam aspek penyusunan anggaran biaya operasional. Pengelolaan anggaran biaya operasional yang efektif, transparan, dan akuntabel menjadi pondasi penting untuk optimalisasi sumber daya finansial. Tantangan yang dihadapi oleh Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh terkait dengan prosedur penyusunan anggaran biaya operasional menggiring kita pada sebuah permasalahan yang memerlukan perhatian mendalam. Keterbatasan dana, pengelolaan sumber daya yang kurang efisien, dan kurangnya transparansi dalam penyusunan anggaran menjadi potensi hambatan dalam pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh, dengan tujuan memberikan

kontribusi nyata dalam peningkatan kinerja keuangan dan efisiensi organisasi. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, rumusan masalah utama yang menjadi fokus penelitian adalah: "Bagaimana prosedur penyusunan anggaran biaya operasional dilaksanakan di Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh?" Sejumlah pertanyaan penelitian terkait pun muncul, melibatkan aspek-aspek spesifik seperti identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses penyusunan anggaran, metode yang digunakan dalam proses tersebut, serta dampak dari prosedur yang ada terhadap efisiensi dan efektivitas organisasi.

Proses penyusunan anggaran biaya operasional merupakan langkah kritis dalam manajemen keuangan perusahaan, yang dilakukan secara periodik untuk mengatur pengeluaran operasional agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Niryadin (2012), prosedur ini biasanya berlangsung setahun sekali dan melibatkan serangkaian langkah penting. Pertama, dalam proses penyusunan anggaran biaya operasional, perusahaan perlu melakukan analisis mendalam terhadap informasi masa yang akan datang. Darsono dan Ari P (2010) menekankan pentingnya meramalkan kondisi ekonomi dan industri yang mungkin memengaruhi biaya operasional. Analisis ini mencakup faktor-faktor seperti perubahan harga bahan baku, kebijakan pajak, dan tren pasar yang dapat mempengaruhi kebutuhan anggaran. Langkah selanjutnya dalam prosedur adalah mengkomunikasikan dan mengevaluasi informasi yang diperlukan dalam perencanaan anggaran biaya operasional. Dharmanegara (2010) menyoroti pentingnya keterlibatan semua pihak terkait, termasuk departemen yang bertanggung jawab atas berbagai biaya, dalam proses komunikasi dan evaluasi ini. Hal ini membantu memastikan bahwa anggaran mencerminkan kebutuhan dan harapan dari berbagai unit organisasi. Keputusan menjadi unsur krusial dalam prosedur ini, dan pengambilan keputusan berupa tindakan apa yang seharusnya diambil jika terdapat penyimpangan anggaran biaya operasional. Halim dan Supomo (2010) menggarisbawahi pentingnya respons yang cepat terhadap perubahan kondisi atau penyimpangan dari anggaran yang telah ditetapkan. Keputusan yang tepat pada tahap ini dapat mencegah dampak negatif yang lebih besar di masa depan. Proses berikutnya melibatkan perubahan tindakan dan manajemen perusahaan, termasuk perilaku organisasi, ke arah yang lebih baik. Herlianto (2011) menyatakan bahwa tujuan akhir dari penyusunan anggaran biaya operasional adalah menciptakan kondisi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnisnya.

Anggaran biaya operasional, yang mencakup anggaran biaya penjualan, anggaran biaya administrasi, dan umum, memerlukan komitmen sumber daya untuk tahun mendatang. Menurut Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba (2012), pada awal tahun, perusahaan perlu merencanakan dan menyusun anggaran biaya operasional dengan cermat. Ini melibatkan alokasi sumber daya yang efisien untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Anggaran biaya operasional bukan hanya sekadar pernyataan tertulis mengenai rencana pengeluaran biaya operasional. Menurut Halim dan Supomo (2010), anggaran ini juga digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana. Dengan demikian, keberlanjutan dan kesinambungan operasional perusahaan sangat tergantung pada kesinambungan dan kelangsungan anggaran yang telah disusun. Penyusunan anggaran biaya operasional tidak hanya memiliki aspek formal, tetapi juga aspek praktis yang signifikan. Anggaran operasional dapat membantu perusahaan membuat pilihan yang menguntungkan dan mendorong pertumbuhan perusahaan. Teknik penyusunan anggaran operasional, seperti peramalan penjualan, anggaran produksi, dan anggaran biaya overhead pabrik, dapat memberikan pandangan yang jelas tentang kebutuhan dan potensi biaya operasional.

Dengan tujuan utama untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi prosedur penyusunan anggaran biaya operasional, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika keuangan di Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan dan manajemen, khususnya dalam konteks lembaga pemerintah yang memiliki misi strategis dalam pengembangan teknologi pertanian. Manfaat penelitian ini tak hanya terbatas pada tingkat akademis, namun juga bersifat praktis. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan dasar bagi manajemen Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh untuk meningkatkan prosedur penyusunan anggaran biaya operasional, dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya finansial. Secara keseluruhan, manfaat penelitian ini mencakup kontribusi ilmiah, rekomendasi praktis, dan potensi peningkatan efisiensi organisasi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Dalam kerangka konseptual, penelitian ini didasarkan pada konsep-konsep dasar, seperti anggaran biaya operasional, proses penyusunan anggaran, faktor-faktor pengaruh, dan efisiensi serta efektivitas organisasi. Integrasi konsep-konsep ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian secara keseluruhan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman aktor yang terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran, seperti manajer keuangan, staf keuangan, dan pimpinan organisasi. Populasi penelitian mencakup seluruh staf yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran biaya operasional di Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan konteks penelitian, seperti pengalaman dalam penyusunan anggaran, tingkat pengetahuan keuangan, dan peran dalam organisasi. Instrumen penelitian yang digunakan melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan insight yang lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman responden terkait prosedur penyusunan anggaran biaya operasional. Observasi akan dilakukan untuk memahami secara langsung praktik-praktik yang terjadi selama proses penyusunan anggaran. Analisis dokumen melibatkan review terhadap dokumen-dokumen terkait, seperti laporan keuangan tahunan, kebijakan anggaran, dan catatan rapat terkait penyusunan anggaran. Proses pengumpulan data dimulai dengan wawancara mendalam, di mana pertanyaan terstruktur disusun untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang tahapan, faktor-faktor, dan hambatan dalam proses penyusunan anggaran biaya operasional (Wijayanto *dkk*, 2022; Wali, 2022). Selain itu, observasi dilakukan secara langsung selama proses penyusunan anggaran untuk merekam praktik-praktik nyata dan mendeteksi dinamika tim yang mungkin mempengaruhi hasil akhir anggaran. Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik, di mana data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis secara rinci untuk mengidentifikasi pola tematik yang muncul. Data kualitatif akan diorganisir, diurutkan, dan dikategorikan untuk membentuk temuan utama. Proses triangulasi akan diterapkan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data guna memastikan kevalidan dan reliabilitas hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh, beberapa temuan utama muncul yang mencerminkan kompleksitas dan dinamika dalam proses tersebut. Perolehan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, yang melibatkan partisipasi staf keuangan, manajer, dan pimpinan organisasi.

3.1 Kurangnya Keterlibatan Pihak Terkait

Salah satu temuan utama adalah kurangnya keterlibatan pihak terkait dalam proses penyusunan anggaran biaya operasional. Meskipun terdapat beberapa pertemuan koordinasi, namun partisipasi departemen non-keuangan dalam merumuskan anggaran masih terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan pemahaman antara tim keuangan dan unit-unit operasional, yang dapat memengaruhi akurasi dan relevansi anggaran.

3.2 Tidak Optimalnya Pemanfaatan Teknik Peramalan

Meskipun organisasi telah menggunakan teknik peramalan untuk memprediksi beberapa variabel, seperti penjualan dan produksi, namun pemanfaatannya belum optimal. Kurangnya pemahaman tentang metode peramalan dan keterbatasan data historis menjadi hambatan. Hal ini dapat berdampak pada ketidakpastian anggaran, terutama dalam situasi yang tidak dapat diprediksi dengan baik.

3.3 Tantangan Estimasi Biaya Overhead

Proses estimasi biaya overhead pabrik juga menjadi tantangan signifikan dalam penyusunan anggaran biaya operasional. Variabilitas biaya overhead pabrik yang sulit diprediksi dan dinamika produksi yang kompleks menyulitkan dalam menetapkan anggaran yang akurat. Hal ini dapat berdampak pada alokasi sumber daya yang tidak efisien dan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis.

3.4 Pengambilan Keputusan yang Tepat Waktu

Meskipun terdapat mekanisme pengambilan keputusan, namun adanya keterlambatan dalam menyikapi penyimpangan anggaran biaya operasional terdeteksi. Proses pengambilan keputusan yang tidak tepat waktu dapat memperburuk situasi keuangan dan menimbulkan dampak negatif jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan responsivitas terhadap perubahan kondisi menjadi esensial.

3.5 Kurangnya Sistem Informasi Keuangan Terintegrasi

Kurangnya integrasi sistem informasi keuangan juga menjadi temuan kritis. Sistem informasi yang terfragmentasi menyebabkan kesulitan dalam mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data secara menyeluruh. Hal ini dapat menghambat kemampuan manajemen untuk membuat keputusan berbasis data yang akurat dan tepat waktu.

3.6 Pembahasan

Kurangnya keterlibatan pihak terkait dalam proses penyusunan anggaran biaya operasional merupakan tantangan serius yang perlu diatasi. Keterlibatan departemen non-keuangan, seperti produksi dan pemasaran, sangat penting untuk memastikan bahwa anggaran mencerminkan kebutuhan dan ekspektasi dari seluruh organisasi. Langkah-langkah perbaikan melibatkan meningkatkan komunikasi antardepartemen, memfasilitasi workshop kolaboratif, dan mendidik staf mengenai pentingnya kontribusi mereka dalam penyusunan anggaran. Optimalisasi pemanfaatan teknik peramalan menjadi prioritas berikutnya. Organisasi perlu menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk meningkatkan pemahaman tim keuangan tentang berbagai metode

peramalan yang relevan. Pelatihan dan pendidikan mengenai analisis tren, musiman, dan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi peramalan diperlukan. Selain itu, keberlanjutan penyusunan data historis juga menjadi kunci dalam meningkatkan akurasi peramalan. Dalam menghadapi tantangan estimasi biaya overhead pabrik, organisasi perlu meningkatkan pengelolaan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi biaya ini. Menerapkan sistem pelaporan yang lebih terperinci, melakukan analisis sensitivitas, dan mengintegrasikan variabel produksi yang lebih akurat dapat membantu dalam meningkatkan estimasi biaya overhead pabrik. Selain itu, kolaborasi yang erat antara departemen keuangan dan produksi menjadi kunci dalam memahami dinamika produksi yang dapat memengaruhi biaya. Untuk meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat waktu, organisasi perlu memperbaiki prosedur pengawasan dan pengendalian anggaran. Mekanisme peringatan dini, pemantauan real-time, dan pelaporan yang lebih cepat dapat membantu manajemen untuk merespons dengan cepat terhadap penyimpangan anggaran. Penggunaan teknologi seperti sistem manajemen keuangan terintegrasi juga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih efektif. Integrasi sistem informasi keuangan menjadi elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi proses penyusunan anggaran biaya operasional. Organisasi perlu mempertimbangkan investasi dalam sistem informasi keuangan terintegrasi yang dapat mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan lebih efektif. Integrasi ini akan membantu dalam menyajikan informasi yang lebih akurat dan memastikan konsistensi data di seluruh organisasi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang diidentifikasi, Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh dapat memperbaiki prosedur penyusunan anggaran biaya operasionalnya. Keterlibatan pihak terkait, optimalisasi pemanfaatan teknik peramalan, mengatasi tantangan estimasi biaya overhead pabrik, meningkatkan responsivitas pengambilan keputusan, dan integrasi sistem informasi keuangan menjadi langkah-langkah strategis menuju proses penyusunan anggaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, organisasi dapat mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya dengan lebih baik, mendukung pertumbuhan berkelanjutan, dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

4. Kesimpulan

Melalui penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan kritis terkait prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh. Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama yang mencerminkan dinamika, tantangan, dan peluang dalam mengelola proses penyusunan anggaran di organisasi tersebut. Pertama, kurangnya keterlibatan pihak terkait, terutama dari departemen non-keuangan, menimbulkan kesenjangan pemahaman yang dapat mempengaruhi akurasi dan relevansi anggaran. Keterlibatan aktif dari berbagai unit operasional menjadi esensial untuk memastikan bahwa anggaran mencerminkan kebutuhan dan ekspektasi seluruh organisasi. Kedua, pemanfaatan teknik peramalan masih belum optimal, memunculkan ketidakpastian anggaran terutama dalam situasi yang sulit diprediksi. Peningkatan pemahaman tim keuangan tentang berbagai metode peramalan dan investasi dalam pelatihan menjadi kunci untuk meningkatkan akurasi peramalan. Tantangan estimasi biaya overhead pabrik menjadi fokus berikutnya. Variabilitas biaya yang sulit diprediksi dan dinamika produksi yang kompleks menyulitkan dalam menetapkan anggaran yang akurat. Diperlukan kerjasama yang erat antara departemen keuangan dan produksi untuk mengatasi kompleksitas ini. Pengambilan keputusan yang tepat waktu menjadi perhatian serius. Keterlambatan dalam menyikapi penyimpangan anggaran biaya operasional dapat memperburuk situasi keuangan dan menimbulkan dampak negatif jangka panjang. Mekanisme peringatan dini, pemantauan real-time, dan pelaporan

yang lebih cepat perlu diterapkan untuk meningkatkan responsivitas. Integrasi sistem informasi keuangan juga menjadi elemen kunci. Kurangnya integrasi sistem informasi keuangan menyulitkan pengumpulan, penyajian, dan analisis data secara menyeluruh. Investasi dalam sistem informasi keuangan terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi dan konsistensi data di seluruh organisasi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Aceh dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi prosedur penyusunan anggaran biaya operasionalnya. Keterlibatan pihak terkait, pemanfaatan teknik peramalan yang optimal, estimasi biaya overhead pabrik yang akurat, pengambilan keputusan yang tepat waktu, dan integrasi sistem informasi keuangan menjadi langkah-langkah strategis untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Perbaikan ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja keuangan organisasi, tetapi juga mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan pemberian pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Referensi

- Darsono, & Ari P. (2010). *Penganggaran Perusahaan* (Edisi kedua). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dermawan Sjahrial, M. M., & Djahotman Purba, S. E., M. M., Akt. (2012). *Akuntansi Manajemen* (Jilid 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dharmanegara, I. B. A. (2010). *Penganggaran Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Denpasar: Graha Ilmu.
- Halim, A., & Supomo, B. (2010). *Akuntansi Manajemen* (Cetakan ke-15). Yogyakarta: BPFE.
- Herlianto, D. (2011). *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan*.
- Niryadin, S. (2012). *Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Wali, M. (2022). Analisis dan Interpretasi Data Riset Berbasis Digital. *Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian Pasca Pandemi*, 89-108.
- Wijayanto, G., Sakir, G., Sukmasetya, P., Arikarani, Y., Leo, M., Safitri, N. M., ... & Sianipar, M. Y. (2022). *Metode Riset Berbasis Digital Penelitian Pasca Pandemi*.